

Paku Alam Restui Gelaran PBMK

JOGJA, BERNAS – Wakil Gubernur DIY Paku Alam X merestui diselenggarakannya gelaran acara Pekan Budaya Masuk Kampus (PBMK) 2016, yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) bersama Dinas Kebudayaan DIY serta Humanisma.

“Setuju dengan diadakannya acara ini. Melihat anak-anak di zaman sekarang memang bagus di *hard skill* namun rendah di *soft skill*,” tuturnya saat menerima audiensi Panitia PBMK, Jumat (7/10) silam, di Gedhong Pare Anom Kepatihan.

Menurut Paku Alam, acara ini diharapkan memiliki identitas dan standar sehingga tujuan dari acara tersebut dapat tercapai. “Tidak boleh fokus pada kegiatan tetapi bagaimana kita bisa mencerdaskan audiens,” kata dia.

Selain sebagai upaya pelestarian budaya, PBMK juga dapat menjadi daya tarik pariwisata. Diharapkan di masa datang selain sebagai bentuk konservasi budaya, PBMK juga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi pelaku seni tradisi di Yo-

ogyakarta.

PBMK rencananya diselenggarakan 11-14 Oktober 2016 di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Ringroad Barat Tamantirto Kasihan Bantul.

PBMK terdiri dari beberapa kegiatan di antaranya Festival Dolanan Anak, Invitasi Kethoprak Ringkas tingkat SD se-DIY dan Jawa Tengah, Panggung Seni Budaya Nusantara, Panggung Gamelan Anak, Tarian Nusantara, Musik Etnik Nusantara, Workshop, Bazar Buku Murah, Jajan Pasar & Kerajinan, One Night Jazz, Pentas Seni Lintas Agama dan Keyakinan.

“Seluruh acara berlangsung pagi hingga malam hari,” ungkap Puji Qomariah SSos-MSi, perwakilan Humanisma yang juga penanggung jawab PBMK.

Menurut dia, tujuan penyelenggaraan PBMK adalah memberikan ruang alternatif yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk menumbuhkan kebanggaan kebudayaan sebagai ruh pembangunan.

► ke hal 15

- BERTAS -

Senin Pon, 10 Oktober 2016

Paku Alam Restui



AUDIENSI – Panitia PBMK 2016 bersama Wakil Gubernur DIY Paku Alam X usai audiensi di Kepatihan.

Sambungan dari halaman 9

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Umar Priyono mengatakan PBMK untuk ketiga kalinya ini diharapkan memberikan ruang ekspresi bagi mahasiswa dan praktisi dalam merawat dan mengembangkan budaya. Acara ini diharapkan dapat mengurangi potensi hilangnya regenerasi di bidang kebudayaan.

Selain itu, lanjut Umar Priyono, seni dan budaya yang bersifat luwes memiliki kemampuan untuk mengurangi perbedaan. “Dengan seni dan budaya biasanya akan mengurangi sekat perbedaan dan mampu menghilangkan potensi konflik,” kata dia.

(*)